

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama bagi pembentukan pribadi manusia. Pendidikan pun menjadi salah satu kunci pembuka menuju kemajuan suatu bangsa. Perubahan sosial yang cepat dapat terjadi ketika pendidikan suatu bangsa maju dan kuat. Namun proses perubahan sosial dapat terhambat bahkan dapat menimbulkan ketidak-harmonisan tatanan sosial jika pendidikannya mundur.¹

Pada saat ini dunia Pendidikan tengah dihadapkan dengan tuntutan tujuan yang semakin kompleks, canggih, dan terus meningkat, baik ragam, jenis, model dan yang lainnya tak terkecuali pada kualitasnya. Hal ini sejalan dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hidupnya, baik selaku individu, kelompok social ataupun sebagai bangsa. Dilain sisi, para lulusan diharapkan mampu menjadi pemimpin, manager, innovator, operator yang efektif pada aspek ilmu pengetahuan sertan dapat beradaptasi atas perkembangan ilmu dan teknologi sekarang yang memiliki iman serta taqwa yang kuat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa usaha peningkatan mutu Pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, alhasil Pendidikan bisa difungsikan menjadi sarana untuk membangun watak bangsa.²

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan tersebut, Pembinaan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah keharusan yang harus dilakukan, di mana salah satu cara meningkatkannya melalui jalur pendidikan. Maka dari itu perbaikan peningkatan mutu Pendidikan menjadi tugas yang wajib diselesaikan demi kepentingan bagi pembangunan nasional.

Mutu Pendidikan dapat diperoleh ketika sekolah sebagai pelaksana pendidikan juga memiliki mutu yang baik. Ketika

¹ Abdurrahman Mas'ud, dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 261.

² E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2007), 17.

sekolah sudah mempunyai mutu yang baik maka bisa dipastikan sumber daya manusia yang diciptakan pun akan bermutu pula. Kekuatan reformasi yang hakiki pada hakikatnya berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas, yang mempunyai visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan, yang senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara dan tidak hanya mementingkan diri serta kelompoknya.³

Menurut Fadhil al Djamali sebagaimana dikutip Abuddin Nata, Bahwa suatu hal yang logis dan bahkan menjadi suatu kewajiban jika Pendidikan ikut berperan dalam memecahkan masalah dan menjawab beragam tantangan zaman. Keberlangsungan kehidupan suatu bangsa akan terhenti dan mengalami kegagalan jika dunia pendidikan gagal dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Hal itu berarti kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, perbaikan Pendidikan sebagai focus yang harus dibenahi dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional bangsa Indonesia.⁴

Membenahi sistem Pendidikan demi kemajuan suatu bangsa memanglah bukan hal yang mudah karena ada banyak persoalan yang keluar di dalam dunia pendidikan yang salah satunya terkait rendahnya mutu pendidikan dalam masing-masing tingkatan dan satuan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Penyiapan sumber daya manusia yang cenderung tidak siap untuk memenuhi tingkat kebutuhan di masyarakat menggambarkan bahwa kualitas lembaga pendidikan di Indonesia mengalami sebuah penurunan. Padahal Pendidikan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini. Sehingga dibutuhkan adanya usaha guna meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan.⁵ Oleh sebab itu, sistem Pendidikan pada saat ini perlu dikembangkan supaya bisa menjadi lebih responsive mengenai tuntutan masyarakat dan tantangan yang bakal dihadapi di masa mendatang.⁶

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Strategi dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 159-160.

⁵ Faturrahman, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), 16-17.

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religious Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1-2.

Upaya peningkatan mutu pendidikan akan terus menjadi isu yang terus dibicarakan dalam pengelolaan pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus selalu diusahakan secara berkelanjutan supaya keinginan memiliki pendidikan yang berkualitas dan relevan bisa terwujud. Pendidikan yang berkualitas adalah harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang pastinya akan lebih menyukai meimba ilmu di lembaga yang mempunyai mutu yang baik. Maka dari itu sekolah/ lembaga pendidikan harus bisa memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan. Lalu guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlu upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Namun dalam praktiknya penyelenggaraan pendidikan tersebut belum diimbangi dengan mutu pendidikan yang tinggi. Persoalan ini rata-rata terjadi dalam pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam yang dianggap justru lebih besar permasalahannya.⁷

Dalam eksistensinya pendidikan Islam memiliki peran yang sangat besar sebagai bagian pembangun bangsa, khususnya di Indonesia, dan ini berjalan sejak lama sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini bisa disaksikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam lewat Lembaga-lembaga pendidikan tradisional semacam majelis taklim, forum pengajian, dan pesantren-pesantren yang berkembang pesat dan eksis sampai saat ini.

Berbicara dalam konteks Pendidikan Islam, Pendidikan Islam di Indonesia kerap kali menghadapi beragam persoalan yang berat. Perlu disadari bahwa sebagai sebuah system, Pendidikan Islam memuat beragam komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Komponen pendidikan tersebut terdiri dari Iandasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana Prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Beragam

⁷ Sulaiman Ibrohim, "Menata Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Irfani*, Volume. 10 Nomor 1, Juni (2014): 104, diakses pada 11 November, 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=menata+pendidikan+islam+di+indonesia&oq=menata+pendidikan+islam+di+indone#d=gs_qabs&u=%23p%3DcfF6K1XzbqYJ

komponen ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang.⁸

Azyumardi Azra melontarkan suatu keprihatinan terhadap prestasi Pendidikan Islam yang masih menempati posisi *marjinal*. Azra mengatakan bahwa akibat manajemen yang rata-rata kurang profesional, pendidikan islam acapkali kalah bersaing dalam berbagai aspek dengan sub-sistem nasional yang lain.⁹

Selain itu akibat dari kurang profesionalnya dalam mengelola pendidikan, mutu pendidikan Islam acapkali memperlihatkan kondisi yang kurang memuaskan. Padahal Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu juga. Pada saat ini, Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor *urgent* dalam pembangunan. Pengalaman di banyak negara menunjukkan, sumber daya manusia yang bermutu lebih penting dari pada sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya bisa diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi pra syarat mutlak guna meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Prof. Dr. S. Nasution. M.A sebagaimana dikutip oleh Muh. Yamin mengatakan bahwa di tangan generasi muda saat inilah masa depan bangsa terletak. Pendidikan yang dirasakan anak-anak saat ini akan menentukan mutu bangsa di masa depan.¹⁰ Tentu saja itu bukanlah hal yang mudah terlebih untuk menciptakan pendidikan bermutu yang memerlukan sumber daya yang memadai. Di Indonesia masalah sumberdaya manusia ini masih menjadi problem yang belum terselesaikan. Padahal sumber daya ini akan mempengaruhi Lembaga untuk dapat mengelola semua potensi secara maksimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan serta termasuk hubungannya dengan masyarakat sehingga dapat menciptakan mutu produk yang dapat bersaing.

Dalam menciptakan mutu pada sebuah Lembaga Pendidikan tentunya memerlukan peranan manajemen yang baik. Pelaksanaan manajemen yang baik akan mempengaruhi mutu yang dihasilkan.

⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, 2.

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), 60.

¹⁰ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 14.

Oleh karena itu pengelolaan manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan adalah prasyarat mutlak yang memang harus dilakukan. Karena pengelolaan manajemen yang baik dapat berdampak pada keberhasilan perencanaan yang akan menghasilkan sebuah kualitas dan mutu pendidikan.¹¹

Diantara bagian manajemen yang bersinggungan langsung kepada peningkatan mutu pendidikan ialah manajemen kurikulum. manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis menjadi komponen yang sangat penting karena pada kurikulum itulah jantung Pendidikan terletak. Kurikulum sangat berpengaruh dan menentukan baik buruknya Pendidikan. Kurikulum sangat menentukan apa dicapai dan dihasilkan sekolah. Jadi barang siapa menguasai kurikulum maka ia memegang peranan penting dalam mengatur nasib bangsa dan Negara. Oleh karenanya kurikulum memegang peranan penting bagi keberhasilan sebuah Pendidikan bagi peserta didik. Ia merupakan ruh yang memberikan kehidupan bagi dunia Pendidikan yang akan berpengaruh bagi kehidupan bangsa.

Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan diperoleh akan menjadi tidak jelas pula. Maka tujuan pendidikan yang dihasilkanpun tidak akan selaras dengan tujuan yang akan diraih. Oleh karenanya, kurikulum menjadi petunjuk arah ke mana pendidikan akan dibimbing dan diarahkan atau bakal menciptakan *output* pendidikan seperti apa.¹²

Kurikulum menjadi komponen penopang utama dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar bakal bisa berjalan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya ketika dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Di samping itu, kurikulum juga berperan dalam menciptakan arah perubahan Pendidikan nasional. Hal itu disebabkan kurikulum yang menjadi salah satu sistem program pembelajaran dalam meraih tujuan institusional pada lembaga pendidikan.

Pengoptimalkan bidang manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menjalankan kurikulum. Maka dalam melaksanakan manajemen kurikulum pada tingkat sekolah harus di dukung oleh semua *stakeholder* yang dikordinir oleh pimpinan serta dibantu

88. ¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Strategi dan Implementasi*,

¹² Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, 37.

stakeholder yang ada yang dikembangkan secara menyeluruh dan juga diselaraskan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Berangkat dari berbagai masalah mutu dan manajemen tersebut, persoalan manajemen kurikulum sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu lembaga pendidikan dianggap butuh untuk memperoleh kajian tersendiri, mengingat persoalan ini menjadi komponen yang amat penting dan sangat menentukan keberhasilan setiap usaha pendidikan. Mengingat kurikulum yang secara langsung menopang efektivitas dan efisiensi pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam penerapannya yang menuntut kemampuan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengimplementasi, serta mengevaluasi kurikulum yang ditetapkan.

Apapun wujud implementasi kurikulum, ukuran keberhasilan utama harusnya ialah meningkatnya mutu lembaga pendidikan. Hal ini bisa diamati dari aspek keunggulan akademik, kurikuler, daya serap lulusan, kemampuan diterima studi lanjut, ekstrakurikuler, individual siswa dan keunggulan lainnya.

Melihat hal tersebut, maka Pendidikan islam harus mulai memperhatikan dan membenahi manajemen kurikulum pendidikannya. Karena, lembaga pendidikan bakal maju jika manajemennya tertib dan teratur. Karena itu butuh adanya kajian dalam hal manajemen kurikulum sehingga menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak kalah saing dengan Lembaga Pendidikan yang lainnya.

Dalam penelitian kali ini, akan mengurai tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Mengingat seluruh hal itu merupakan ujung tombak keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Alasan peneliti mengangkat tema tersebut karena di kecamatan Gebog yang jauh dari pusat kota, terdapat salah satu madrasah yang belum lama berdiri akan tetapi mulai menunjukkan perkembangannya secara signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yaitu MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang terletak di Desa Menawan. Madrasah ini dipilih karena merupakan salah satu Madrasah unggul yang dalam pengelolaan lembaga, khususnya dalam menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Terbukti dengan diraihnya peringkat satu dalam pelaksanaan UAMBN Se-kabupaten Kudus pada tahun 2019. Selain itu MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga meraih peringkat satu MTs swasta se-Jawa tengah dalam pelaksanaan UNBK tahun

2019. Melihat dari berbagai hal diatas maka dari itu penelitian ini memilih judul: **“Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang diangkat peneliti ialah bentuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, gejala atau suatu permasalahan yang akan diteliti itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Sehingga penelitian ini tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Tetapi didasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang mencakup tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.¹³ Gejala yang hendak diteliti adalah madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan formal yang masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena madrasah dirasa kurang memperhatikan dalam hal manajemen pengelolaan kurikulumnya.

Guna membatasi penelitian ini, pada bagian-bagian khusus sesuai keinginan peneliti maka perlu adanya fokus penelitian yang memuat pokok masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Setelah melakukan pendalaman penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus. Dan peneliti akan melakukan analisis terhadap manajemen pendidikan yang difokuskan pada pengelolaan kurikulum.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus?
2. Bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus?

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), 285.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian yakni guna menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara spesifik tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.¹⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus
2. Untuk mengetahui upaya implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini, secara nyata bisa digolongkan menjadi dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian serta referensi penelitian selanjutnya. Khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
 - b. Untuk memberikan masukan kepada dunia pendidikan Islam terutama masalah manajemen dengan manajemen kurikulum sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah
 Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan atau sumbangan untuk perbaikan sistem manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 397.

b. Bagi guru (ustadz)

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan pada ustadz-ustadz guna meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

F. Sistematika Penelitian

Guna mempermudah ketika memahami isi skripsi ini, maka penataan penelitiannya bakal diuraikan sebagaimana berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi terkait halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar table.

2. Bagian isi

Bagian isi mencakup atas beberapa bab yakni:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjabarkan latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sertasistematika penelitian skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini bakal dijabarkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini yakni manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian

Pada bab ini memuat terkait jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, hingga teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini akan digambarkan terkait gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, serta analisis penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini memuat terkait simpulan, saran-saran, hingga penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bab ini memuat terkait daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat Pendidikan peneliti.